

Penerapan Metode Learning Starts With a Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V

¹Nirmawati, ²Nurlina, ³Nasrah

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

nirmawati028@gmail.com

nurlina@unismuh.ac.id²

nasrah@unismuh.ac.id^{3*}

Abstract

This research uses a pre-experimental research method to examine the application of the Learning Starts With a Question (LSQ) learning method to science subjects in class V UPT SDN 40 Bangkala Maccini Baji, Jeneponto Regency. The LSQ method aims to increase students' active participation in learning by encouraging them to ask questions and think critically from the start of the learning process. The research results show that the application of the LSQ method has a positive impact on students' understanding and learning outcomes in science subjects. Based on research findings, several recommendations were submitted to schools, teachers and researchers. Schools are expected to support the wider application of the LSQ method by providing training for teachers and creating a conducive learning environment. Teachers are advised to continue developing skills in implementing LSQ by adapting learning strategies according to student needs and encouraging an interactive learning atmosphere. In addition, further research is recommended to explore other variables that can influence the effectiveness of LSQ and examine its application in different subjects and educational levels.

Keywords: *Learning Starts With a Question (LSQ), active learning, learning outcomes, science, pre-experiment.*

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pre-eksperimen untuk mengkaji penerapan metode pembelajaran *Learning Starts With a Question (LSQ)* terhadap mata pelajaran IPA di kelas V UPT SDN 40 Bangkala Maccini Baji, Kabupaten Jeneponto. Metode LSQ bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dengan mendorong mereka untuk bertanya dan berpikir kritis sejak awal proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode LSQ berdampak positif terhadap pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi disampaikan kepada pihak sekolah, guru, dan peneliti. Sekolah diharapkan mendukung penerapan metode LSQ secara lebih luas dengan menyediakan pelatihan bagi guru dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru disarankan untuk terus mengembangkan keterampilan dalam menerapkan LSQ dengan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan mendorong suasana belajar yang interaktif. Selain itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi 14endidik lain yang dapat mempengaruhi efektivitas LSQ serta mengkaji penerapannya dalam mata pelajaran dan jenjang 14endidikan yang berbeda.

Kata Kunci: *Learning Starts With a Question (LSQ), pembelajaran aktif, hasil belajar, IPA, pre-eksperimen.*

Informasi Artikel:

Received 06/09/2025

Revised 15/10/2025

Accepted 05/11/2025

Published 07/11/2025

*Corresponding Author: nirmawati028@gmail.com

Pendahuluan

Dunia telah masuk pada era abad 21 yang merupakan abad berkembang pesatnya ilmu-ilmu pada bidangnya masing-masing, seperti dalam hal teknologi dalam berbagai aspek, termasuk dalam pendidikan. Ciri abad 21 adalah tersedianya informasi dimana saja dan kapan saja (informasi), adanya implementasi penggunaan mesin (komputasi), mampu menjangkau segala pekerjaan rutin (otomatisasi) dan bisa dilakukan dari mana saja dan kemana saja (komunikasi), (Sajidan, dkk, 2018 : 7-8).

Proses pendidikan telah mengalami banyak perkembangan, baik dari segi sarana yang digunakan maupun dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan untuk perkembangan individu dan perkembangan masyarakat. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya. Secara jelas tujuan Pendidikan Nasional yang dirumuskan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 khususnya pasal 3, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan diharapkan mampu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa. Menurut penulis dalam mencapai keberhasilan pendidikan suatu bangsa, perlu adanya proses pendidikan secara formal yang diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran di setiap jenjang pendidikan dan setiap focus mata pelajaran.

Mata pelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran yang wajib dan perlu di pelajari oleh siswa, mengingat bahwa mata pelajaran IPA mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan fenomena di alam yang akan membantu peserta didik mampu memecahkan masalah sederhana yang ditemukan yang berkaitan dengan benda-benda yang ada di alam. IPA merupakan terjemahan dari kata – kata dalam bahasa inggris natural *science*. *Science* dapat diartikan secara harfiah adalah ilmu, ilmu adalah pengetahuan yang ilmiah, (Farida, 2016 : 4).

Menurut peneliti pembelajaran IPA sangat penting dimulai dari pendidikan dasar, karena pada usia ini sangat tepat untuk mengembangkan konsep pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan peserta didik tentang alam, lingkungan sekitar hingga dirinya sendiri, membantu peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang akan dihadapi di lingkungan sekitarnya, sehingga diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik dapat mengerti dan memahami fenomena yang dilihatnya.

Fakta-fakta dari hasil observasi awal tentang proses pembelajaran yaitu metode pembelajaran IPA yang digunakan guru kurang inovatif, guru lebih sering menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tugas rutin, dan mengerjakan latihan soal. Hal tersebut mengakibatkan siswa hanya fokus mendengarkan penyampaian materi dari guru sehingga berkurang rasa ingin tahunya. Selain itu, proses pembelajaran hanya berpusat pada guru. Dari fenomena tersebut, kita membutuhkan pembenahan dalam proses pembelajaran IPA untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai kualitas pembelajaran IPA sesuai dengan tujuan pendidikan. Terdapat aspek-aspek yang perlu di perhatikan oleh seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran, salah satunya penggunaan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membuat informasi dalam pembelajaran dapat tersampaikan dan diserap oleh siswa dengan baik, sehingga pembelajaran menjadi efisien.

Seorang guru harus berupaya menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa belajar atau memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif mengkonstruksi konsep-konsep yang dipelajarinya. Berdasarkan dari hal tersebut dapat dilihat bahwa metode yang diperlukan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *learning starts with a questions (LSQ)* untuk melihat adanya pencapaian hasil belajar dan perubahan tingkah laku siswa yang aktif dengan adanya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dengan menumbuhkan rasa ingin tahunya.

learning starts with a questions (LSQ) merupakan metode sederhana yang dapat diaplikasikan pada situasi sehari-hari mengenai proses pembelajaran dan dapat memberikan langkah untuk berkomunikasi dua arah antara guru dan peserta didik, sehingga mampu menggugah peserta didik untuk mencapai kunci belajar, yaitu bertanya.

Bertanya merupakan ucapan verbal untuk meminta respon. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai maupun pertimbangan lainnya. Jadi bertanya merupakan respon stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir. Kualitas hidup seseorang ditentukan oleh kualitas pertanyaannya, semakin progresif sebuah pertanyaan semakin sukses orang tersebut menjalani kehidupannya. Bertanya merupakan bagian pembelajaran dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran (Wandri, 2021:17).

Penelitian oleh (Lisa et al., 2023) berangkat dari rendahnya hasil belajar IPA di sekolah dasar akibat metode pembelajaran yang kurang efektif. Metode *Learning Starts With a Question (LSQ)* mendorong siswa belajar mandiri dengan menyusun pertanyaan dari bacaan guru, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka. Kesiapan siswa dalam mengikuti kelas juga dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru. Oleh karena itu, LSQ dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mulya, 2021) menemukan bahwa terdapat perbedaan dalam keaktifan belajar siswa antara pembelajaran yang menggunakan metode *Learning Starts*

With a Question (LSQ) dan metode konvensional. Siswa yang belajar dengan metode LSQ menunjukkan tingkat keaktifan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Sedangkan (Diniati et al., 2022) dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar menemukan bahwa metode *Learning Starts With a Question* (LSQ) dapat meningkatkan hasil belajar siswa meski menggunakan beberapa siklus pertemuan agar metode dan pembelajaran efektif.

Novita et al (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Learning Starts With a Question* (LSQ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SD. Meskipun dengan latar belakang pembelajaran teacher center yang membuat hasil belajar dan keaktifan siswa semakin menurun.

Hasil studi awal menunjukkan bahwa dalam materi tentang tubuh manusia, beberapa siswa masih pasif dan belum memahami penjelasan guru. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata yang masih di bawah KKM, yaitu 7,0. Dari 15 siswa, hanya 6 yang mencapai nilai sesuai KKM, sedangkan 9 siswa lainnya mendapatkan nilai di bawah standar. Beberapa faktor yang diduga menyebabkan masalah ini antara lain kurangnya perhatian siswa selama pembelajaran, metode ceramah yang lebih dominan, lingkungan kelas yang kurang kondusif, serta minimnya buku panduan yang membantu siswa memahami materi. Mengingat IPA adalah mata pelajaran yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, diperlukan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah metode *Learning Starts With a Question* (LSQ), yang mendorong siswa untuk aktif bertanya dan berpikir lebih cepat dalam memahami konsep. Meskipun metode LSQ telah banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya, penelitian ini tetap perlu dilakukan karena adanya perbedaan mata pelajaran, kondisi belajar, lingkungan sekolah, serta perkembangan kurikulum yang berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih akurat, relevan, dan bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pembelajaran IPA.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimen untuk mengkaji penerapan metode *Learning Starts With a Question* (LSQ) dalam pembelajaran IPA di kelas V UPT SDN 40 Bangkala Maccini Baji, Kabupaten Jeneponto. Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design* dengan pertimbangan pelibatan satu kelompok siswa. Sebelum diberikan perlakuan, siswa mengikuti pretest untuk mengukur pemahaman awal mereka. Setelah pembelajaran dengan metode LSQ, mereka mengikuti posttest untuk melihat perubahan hasil belajar. Hasil dari kedua tes ini dibandingkan untuk mengetahui efektivitas metode yang diterapkan.

Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas V, yaitu 15 orang yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Seluruh siswa dijadikan sampel penelitian (*sampel jenuh*), dengan metode LSQ sebagai variabel bebas dan peningkatan hasil belajar IPA sebagai variabel terikat. Metode LSQ digunakan untuk mendorong siswa agar aktif bertanya sebelum materi diberikan, sehingga meningkatkan pemahaman mereka. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan metode LSQ. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes, di mana observasi dilakukan untuk memahami kondisi awal siswa, sedangkan pretest dan posttest digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar (Huwaida, H. 2019).

Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif kuantitatif, membandingkan nilai pretest dan posttest untuk melihat peningkatan pemahaman siswa. Uji *N-Gain* digunakan untuk mengukur efektivitas metode LSQ, dengan kategori tinggi ($\geq 0,70$), sedang ($0,30 - 0,70$), rendah ($0,00 - 0,30$), atau negatif ($< 0,00$). Efektivitas metode juga dianalisis berdasarkan persentase peningkatan hasil belajar, dengan kategori sangat efektif ($> 76\%$), cukup efektif ($56 - 75\%$), kurang efektif ($40 - 55\%$), dan tidak efektif ($< 40\%$). Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran jelas mengenai efektivitas penerapan metode LSQ dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di UPT SDN 40 Bangkala Maccini Baji.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Dari hasil analisis statistik deskriptif, terlihat adanya perbedaan mencolok antara nilai rata-rata pretest dan posttest siswa. Nilai rata-rata pretest mencerminkan tingkat pemahaman awal siswa yang cenderung beragam, sementara nilai rata-rata posttest menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penyebaran nilai posttest yang mayoritas berada pada kategori tinggi mengindikasikan bahwa metode LSQ berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara merata. Analisis statistik deskriptif ini tidak hanya memberikan data kuantitatif, tetapi juga memperkuat bukti bahwa metode LSQ efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di kelas V.

Berikut tabel hasil statistik deskriptif dari hasil pretest dan posttest hasil belajar:

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics			
		Posttest	Pretest
N	Statistic	15	15
Range	Statistic	45	45
Minimum	Statistic	55	50
Maximum	Statistic	100	95
Sum	Statistic	1395	1145

Mean	Statistic	93	76.3333
	Std. Error	3.03942	4.2389
Std. Deviation	Statistic	11.77164	16.41718

Hasil analisis data menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa setelah penerapan metode *Learning Starts With a Question* (LSQ). Dari 15 siswa yang menjadi sampel, nilai rata-rata pretest sebesar 76,33 dengan nilai minimum 50 dan maksimum 95, serta simpangan baku 16,42 yang menunjukkan variasi pemahaman awal yang cukup besar. Setelah penerapan metode LSQ, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 93, dengan nilai minimum 55 dan maksimum 100, serta simpangan baku yang lebih kecil, yaitu 11,77. Hal ini menunjukkan bahwa selain meningkatkan hasil belajar, metode LSQ juga membuat pemahaman siswa lebih merata dan efektif dalam membantu mereka memahami materi yang diajarkan.

a. Deskripsi Kriteria Ketuntasan Minimum

Pendidikan dasar berperan penting dalam membangun pengetahuan dan keterampilan siswa, terutama dalam mata pelajaran IPA yang membantu mereka memahami konsep ilmiah dan berpikir kritis. Di UPT SD Negeri 40 Bangkala Maccini Baji, Kabupaten Jeneponto, metode *Learning Starts With a Question* (LSQ) diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini mendorong siswa berpikir kritis dan aktif mencari jawaban melalui pertanyaan sebagai langkah awal pembelajaran, sehingga meningkatkan rasa ingin tahu dan partisipasi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh metode LSQ terhadap hasil belajar siswa kelas V dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah penerapannya. Data dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan statistik deskriptif untuk melihat peningkatan pemahaman siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode LSQ efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Tabel 2 Kategori Standar Ketuntasan Sekolah

No.	Skor	Kategori
1	$90 \leq X \leq 100$	Sangat Tinggi
2	$80 \leq X < 90$	Tinggi
3	$70 \leq X < 80$	Sedang
4	$55 \leq X < 70$	Rendah
5	$0 \leq X < 55$	Sangat Rendah

Seorang siswa dianggap telah mencapai ketuntasan belajar apabila memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu sebesar 70.

Sementara itu, ketuntasan secara klasikal dapat dinyatakan tercapai apabila setidaknya 80% dari seluruh siswa di kelas tersebut berhasil memperoleh nilai minimal 70.

b. Pretest Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis respon siswa terhadap pembelajaran IPA sebelum diberikan perlakuan melalui metode *Learning Starts with a Questions* dan menggunakan metode konvensional dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Hasil Pretest Siswa

No	Interval	Hasil Belajar	
		Frekuensi	%
1	50-58	3	20.00%
2	59-67	1	6.67%
3	68-76	3	20.00%
4	77-85	3	20.00%
5	86-94	3	20.00%
6	95-103	2	13.33%

Berdasarkan data hasil belajar pretest, terdapat enam interval nilai yang mencerminkan distribusi frekuensi siswa. Pada interval nilai 50-58, terdapat 3 siswa yang memperoleh nilai tersebut, dengan persentase 20,00%. Selanjutnya, pada interval nilai 59-67, hanya ada 1 siswa yang mencapai rentang ini, dengan persentase 6,67%. Interval nilai 68-76 memiliki 3 siswa yang mencapainya, menyumbang 20,00% dari total siswa.

Berikutnya, sebanyak 3 siswa (20,00%) berada pada interval nilai 77-85, sementara interval nilai 86-94 juga memiliki jumlah siswa yang sama, yaitu 3 orang atau 20,00%. Interval nilai terakhir, yaitu 95-103, diisi oleh 2 siswa dengan persentase 13,33%. Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memperoleh nilai dalam rentang yang relatif seragam, kecuali pada interval 59-67, yang memiliki jumlah siswa paling sedikit.

Tabel 4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Pretest Siswa

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$0 \leq X < 55$	Sangat rendah	3	20.00%
2	$55 \leq X < 70$	Rendah	1	6.67%
3	$70 \leq X < 80$	Sedang	4	26.67%
4	$80 \leq X < 90$	Tinggi	5	33.33%
5	$90 \leq X \leq 100$	Sangat tinggi	2	13.33%

Berdasarkan tabel yang diberikan, skor yang diperoleh oleh siswa dapat

dikelompokkan dalam beberapa kategori sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70%. Dari tabel tersebut, 33.33% siswa berada dalam kategori "Tinggi" ($80 \leq X < 90$), menunjukkan bahwa mereka berhasil melebihi batas KKM dengan skor yang cukup baik. Sebagian besar siswa (26.67%) berada dalam kategori "Sedang" ($70 \leq X < 80$), yang berarti mereka berada pada batas ketuntasan yang diharapkan. Sementara itu, sekitar 20% siswa mendapatkan skor dalam kategori "Sangat rendah" ($0 \leq X < 55$), menunjukkan adanya tantangan besar dalam mencapai KKM.

Sebagai perbandingan, kategori "Sangat tinggi" ($90 \leq X \leq 100$) diisi oleh 13.33% siswa, dan hanya sedikit siswa yang berada dalam kategori "Rendah" ($55 \leq X < 70$) dengan 6.67%. Secara keseluruhan, persentase siswa yang tidak mencapai KKM (kategori "Sangat rendah" dan "Rendah") adalah 26.67%, sementara sisanya dapat dianggap telah mencapai atau melebihi KKM, dengan sebagian besar dalam kategori "Sedang" dan "Tinggi." Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada jalur yang sesuai dengan harapan, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan, terutama bagi siswa yang berada pada kategori rendah.

c. Posttest Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis respon siswa terhadap pembelajaran IPA setelah diberikan perlakuan melalui metode *Learning Starts with a Questions* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Hasil Posttest Siswa

No	Interval	Hasil Belajar	
		Frekuensi	%
1	55-63	1	6.67%
2	64-72	0	0.00%
3	73-81	0	0.00%
4	82-90	3	20.00%
5	91-99	4	26.67%
6	100-108	7	46.67%

Tabel post test hasil belajar IPA SD kelas V di UPT SD Negeri 40 Bangkala yang menggunakan metode *Learning Starts with a Question* menunjukkan distribusi hasil belajar siswa berdasarkan interval nilai. Pada interval 55-63, hanya terdapat 1 siswa yang memperoleh nilai dalam rentang ini, yang mencakup 6.67% dari total siswa. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada interval 64-72 dan 73-81, menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kisaran tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak berada pada rentang nilai rendah tersebut.

Sebaliknya, pada interval 82-90, terdapat 3 siswa atau 20% yang berada dalam kisaran

nilai cukup baik, sementara pada interval 91-99, terdapat 4 siswa atau 26.67% yang memperoleh nilai lebih tinggi. Puncaknya, pada interval 100-108, terdapat 7 siswa atau 46.67% yang berada di kisaran nilai sangat baik, yang menunjukkan bahwa hampir setengah dari siswa mampu mencapai hasil belajar yang sangat baik setelah penerapan metode ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan hasil yang baik hingga sangat baik, menunjukkan efektivitas metode *Learning Starts with a Question* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Posttest Siswa

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$0 \leq X < 55$	Sangat rendah	1	6.67%
2	$55 \leq X < 70$	Rendah	0	0.00%
3	$70 \leq X < 80$	Sedang	0	0.00%
4	$80 \leq X < 90$	Tinggi	3	20.00%
5	$90 \leq X \leq 100$	Sangat tinggi	11	73.33%

Tabel yang diberikan menunjukkan hasil belajar posttest siswa IPA SD kelas 5 dengan menggunakan metode *Learning Starts with a Question* berdasarkan kategori ketuntasan atau KKM 70%. Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa (73.33%) berada dalam kategori "Sangat tinggi" ($90 \leq X \leq 100$), yang menunjukkan bahwa mereka berhasil mencapai hasil yang sangat baik dan melebihi batas KKM yang telah ditentukan. Sementara itu, ada 20% siswa yang berada dalam kategori "Tinggi" ($80 \leq X < 90$), yang juga menunjukkan bahwa mereka mencapai hasil yang baik.

Namun, hanya 6.67% siswa yang berada dalam kategori "Sangat rendah" ($0 \leq X < 55$), yang menandakan bahwa hanya sedikit siswa yang belum mencapai KKM, sementara tidak ada siswa yang berada dalam kategori "Rendah" ($55 \leq X < 70$) maupun "Sedang" ($70 \leq X < 80$). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa berhasil memahami materi dengan baik dan memenuhi atau melebihi standar KKM, yang menandakan efektivitas metode *Learning Starts with a Question* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil ini memberikan gambaran positif mengenai metode tersebut dalam mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi IPA.

d. Hasil Uji N- Gain

Penerapan metode *Learning Starts With a Questions* (LSQ) pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas V UPT SD Negeri 40 Bangkala Maccini Baji, Kabupaten Jenepono, bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu cara untuk mengukur sejauh mana metode ini memberikan dampak pada pemahaman siswa adalah dengan melakukan uji n-gain, yang digunakan untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar

antara pretest dan posttest. Uji *n-gain* memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas metode LSQ dalam membantu siswa memahami materi IPA dengan lebih baik setelah penerapan metode tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, uji *n-gain* digunakan untuk membandingkan perbedaan skor antara tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) yang diberikan kepada 15 siswa. Dengan mengukur gain atau peningkatan hasil belajar secara kuantitatif, kita dapat mengetahui seberapa besar perubahan yang terjadi pada pemahaman siswa tentang materi IPA yang diajarkan menggunakan metode LSQ. Penerapan metode ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran serta mempercepat pemahaman konsep-konsep IPA yang lebih kompleks.

N-gain skor dapat diukur menggunakan rumus:

$$N-Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan skor peserta sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Efektivitas perlakuan diukur menggunakan *n-gain*, yang menggambarkan sejauh mana pemahaman peserta meningkat setelah pembelajaran. Nilai *n-gain* dikategorikan ke dalam beberapa tingkat, yaitu rendah, sedang, tinggi, tidak terjadi peningkatan, dan terjadi penurunan. Pada kelas eksperimen, mayoritas peserta (10 dari 15) memperoleh nilai *n-gain* dalam kategori tinggi ($\geq 0,70$), yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Beberapa peserta bahkan mencapai skor maksimum 1,00, yang berarti mereka mengalami peningkatan penuh dalam pemahaman materi. Namun, ada beberapa peserta yang masuk dalam kategori sedang (0,30–0,69) dan satu peserta dengan kategori rendah ($< 0,30$). Peserta dengan *n-gain* sedang mengalami peningkatan yang cukup baik, sedangkan peserta dengan *n-gain* rendah kemungkinan menghadapi kendala dalam memahami materi.

Untuk mengukur efektivitas pembelajaran secara keseluruhan, digunakan persentase *n-gain*, yang dikategorikan ke dalam tingkat tidak efektif, kurang efektif, cukup efektif, dan efektif. Dari hasil analisis, nilai *n-gain* skor minimum adalah 0,1 dan maksimum 1, dengan rata-rata 0,7861. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan. Sedangkan dalam persentase, nilai minimum adalah 10% dan maksimum 100%, dengan rata-rata 78,61%, yang masuk dalam kategori efektif ($> 76\%$). Namun, standar deviasi sebesar 27,7168 menunjukkan adanya perbedaan cukup besar antar peserta dalam peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, metode pembelajaran dapat disesuaikan agar lebih merata bagi semua siswa.

Pembahasan

Penerapan metode Learning Starts with a Question (LSQ) dalam pembelajaran IPA kelas V UPT SDN 40 Bangkala Maccini Baji Kabupaten Jeneponto dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan sebagai langkah awal dalam memahami materi. Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk lebih kritis, eksploratif, dan aktif dalam menggali konsep-konsep IPA, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Selama proses penelitian, guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan berpikir analitis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode LSQ memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan, seperti yang tercermin dalam nilai post-test yang lebih tinggi dibandingkan nilai pre-test. Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep IPA, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan. Selain itu, pembelajaran dengan LSQ menciptakan suasana yang lebih dinamis di kelas, di mana siswa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata pretest dan posttest siswa, mengindikasikan bahwa metode LSQ memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa. Sebagian besar siswa mencapai peningkatan signifikan, seperti siswa 3 yang nilai pretest-nya 50 meningkat menjadi 95 pada posttest. Meskipun terdapat siswa dengan peningkatan minimal, secara keseluruhan metode ini berhasil membantu mayoritas siswa mencapai potensi maksimal mereka, dengan nilai akhir yang tinggi. Temuan ini menguatkan bahwa metode LSQ efektif sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA di tingkat pendidikan dasar.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penerapan metode *Learning Starts With a Question* (LSQ) secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V UPT SD Negeri 40 Bangkala Maccini Baji, Kabupaten Jeneponto. Nilai rata-rata pretest siswa sebesar 76,33 mencerminkan pemahaman awal yang beragam dengan simpangan baku sebesar 16,42, yang menunjukkan adanya variasi pemahaman antar siswa. Setelah metode LSQ diterapkan, nilai rata-rata posttest meningkat secara signifikan menjadi 93, dengan simpangan baku yang lebih kecil, yaitu 11,77, yang mengindikasikan hasil belajar siswa lebih merata.

Peningkatan rata-rata nilai, dari 76,33 menjadi 93, serta penyebaran nilai posttest yang lebih terkonsentrasi di kategori tinggi, mengonfirmasi efektivitas metode LSQ dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA. Rentang nilai yang tetap (45) antara pretest dan posttest menunjukkan konsistensi dalam distribusi nilai, tetapi peningkatan nilai minimum dan maksimum mencerminkan perbaikan signifikan pada setiap kategori

kemampuan siswa. Dengan demikian, metode LSQ dapat dianggap sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan sekaligus meminimalkan disparitas kemampuan antar siswa.

Penerapan metode *Learning Starts with a Question* (LSQ) pada pembelajaran IPA kelas V UPT SD Negeri 40 Bangkala Maccini Baji, Kabupaten Jeneponto, terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Analisis data menggunakan uji n-gain menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai kategori peningkatan tinggi dengan nilai rata-rata n-gain sebesar 0,7861. Hasil ini mencerminkan keberhasilan metode LSQ dalam mendorong siswa untuk lebih aktif dan kritis dalam memahami materi IPA, sehingga mampu meningkatkan pemahaman mereka secara signifikan.

Meski mayoritas siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, terdapat beberapa siswa dengan kategori n-gain sedang dan satu siswa dalam kategori rendah. Faktor ini menunjukkan adanya variasi dalam efektivitas metode LSQ di antara peserta didik, yang mungkin dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan awal, tingkat keterlibatan, atau hambatan individual lainnya. Dengan demikian, diperlukan penyesuaian dan strategi tambahan dalam penerapan metode ini untuk memastikan semua siswa mendapatkan manfaat secara merata.

Secara keseluruhan, metode LSQ dapat dikategorikan sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA, dengan rata-rata persentase peningkatan mencapai 78,61%. Namun, variasi yang cukup besar dalam pencapaian individu menunjukkan perlunya evaluasi dan perbaikan lebih lanjut untuk memastikan keberhasilan metode ini pada seluruh peserta didik. Dengan peningkatan pembinaan dan adaptasi, LSQ berpotensi menjadi metode yang lebih inklusif dan merata dalam mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian ini sejalan dengan studi lain yang mengevaluasi penerapan metode *Learning Starts With a Question* (LSQ) terhadap hasil belajar siswa. Sebagai contoh, penelitian di SD Negeri Bontokamase oleh Eunike Trihandayani et al., (2023) menunjukkan bahwa metode LSQ secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa pendekatan berbasis pertanyaan mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, kritis, dan terlibat dalam pembelajaran.

Keselarasan temuan antara kedua penelitian ini menunjukkan bahwa metode LSQ adalah pendekatan yang efektif dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan. Metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini memperkuat bukti bahwa LSQ adalah alternatif inovatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran sains. Kedua penelitian ini sama-sama menekankan keefektifan LSQ dalam

mengubah pendekatan pembelajaran konvensional menjadi lebih interaktif dan berbasis penemuan.

Hasil di SD Negeri 4 Sidan (Wirata Wiyadnyana, 2020), dengan peningkatan rata-rata nilai dari 69,75 menjadi 81,5 serta ketuntasan belajar 100% pada siklus kedua, sejalan dengan peningkatan hasil belajar yang signifikan di UPT SDN 40 Bangkala Maccini Baji. Temuan ini menggarisbawahi bahwa metode LSQ dapat diadaptasi untuk berbagai mata pelajaran, membantu siswa memahami materi lebih mendalam, dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran.

Penelitian mengenai efektivitas model pembelajaran Learning Starts With A Question (LSQ) terhadap hasil belajar matematika siswa oleh Marlina & Ilham Arvan Junaidi (2022), yang menunjukkan hasil signifikan dengan rata-rata nilai 93,37 pada kelas eksperimen dibandingkan dengan 72,00 pada kelas kontrol, juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di UPT SDN 40 Bangkala Maccini Baji, Kabupaten Jeneponto, yang juga menguji penerapan LSQ terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V. Kedua penelitian ini menegaskan bahwa penerapan model LSQ dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Di kedua konteks tersebut, LSQ terbukti memotivasi siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran, sehingga mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif. Penelitian di SDN 40 Bangkala Maccini Baji juga menunjukkan bahwa penerapan metode LSQ membawa dampak positif terhadap hasil belajar siswa, sejalan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian matematika tersebut. Dengan demikian, kedua penelitian ini menguatkan bukti bahwa metode LSQ dapat diterapkan secara luas di berbagai mata pelajaran dan tingkat pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Learning Starts With A Question (LSQ) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di UPT SDN 40 Bangkala Maccini Baji, Kabupaten Jeneponto. Metode LSQ berhasil mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman materi menjadi lebih mendalam dan prestasi belajar meningkat. Oleh karena itu, diharapkan agar metode LSQ dapat diterapkan secara lebih luas oleh para pendidik di berbagai mata pelajaran, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Selain itu, penelitian ini juga berharap dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, guna menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa, serta memotivasi mereka untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Namun, meskipun sebagian besar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, penelitian ini juga menemukan adanya variasi dalam tingkat keberhasilan antara siswa, yang

dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kemampuan awal dan tingkat keterlibatan siswa. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa semua siswa dapat merasakan manfaat yang optimal dari metode LSQ, dibutuhkan penyesuaian dan strategi tambahan dalam penerapannya. Secara keseluruhan, penerapan metode LSQ dapat dianggap sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA, namun perlu adanya evaluasi dan perbaikan lebih lanjut untuk memastikan bahwa semua siswa dapat meraih hasil yang maksimal.

Kesimpulan

Penerapan metode Learning Starts with a Question (LSQ) dalam pembelajaran IPA kelas V di UPT SDN 40 Bangkala Maccini Baji, Kabupaten Jeneponto, terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini memungkinkan siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran melalui pendekatan berbasis pertanyaan, sehingga mereka dapat memahami konsep IPA secara lebih mendalam. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, yang terlihat dari kenaikan rata-rata nilai pretest 76,33 menjadi 93 pada posttest. Selain itu, nilai n-gain sebesar 0,7861 mengindikasikan adanya kemajuan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, metode LSQ dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di mata pelajaran IPA

Referensi

- Afandi. M & Nurjannah. I. 2018. *Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Start With a Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar IPS*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 5(1), 1 Juni 2018.
- Amin & Sumendap, L.Y.S. 2022. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi. LPPM Universitas Islam 45 Bekasi.
- Annisa, S. 2017. *Efektivitas Metode Pembelajaran Learning Starts With A Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Kelas IV Di MIN 9 Bandar Lampung*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Aqib, Z. & Ali, M. 2022. *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta. Pustaka Referensi.
- Diniati, A., Ismail, M. S., & Yuisman, D. (2022). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Learning Start With A Question (LSQ) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah Muara Bungo*. El-Madib: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 2(1), 60-76. <https://doi.org/10.51311/el-madib.v2i1.358>

- Eunike Trihandayani, Y., Fernanda, R., & Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, A. 2023. *Pengaruh Model Pembelajaran Learning Starts With a Question Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Sd Negeri Bontokamase*. *Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 2987–5374. <https://doi.org/10.59581/konstanta.v1i2.636>
- Farida, N. 2016. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Malang. Penerbit Ediid Infografika.
- Hayani, I. 2019. *Metode Pembelajaran Abad 21 Panduan Penerapan Bagi Guru MTS/SMP*. Banten. Rumah Belajar Matematika Indonesia.
- Huwaida, H. 2019. *Statistika Deskriptif*. Yogyakarta. Poliban Press.
- Kusmita, S.I. 2019. *Pengaruh Metode Learning Start With A Question Terhadap Hasil Belajar IPS*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Lisa, M., M. Taheri, a., & prasrihamni, m. (2023). Pengaruh metode learning starts with a question terhadap hasil belajar ipa siswa kelas iv sdn 9 banyuasin 1. *Didaktik : jurnal ilmiah pgsd fkip universitas mandiri*, 09(september), 261–270.
- Marlina, S. L., & Ilham Arvan Junaidi, I. S. (2022). *Efektivitas Metode Learning Start With A Question Terhadap Hasil Belajar Ips Di Kelas V*. *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED*, 7(20), 26–30.
- Mulya, S. T. 2021. *Pengaruh Learning Starts With A Question Method Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv SDN Banyuajuh* STKIP PGRI Bangkalan.
- Novita, L. R., Nur, M., & Arsyad, S. N. 2022. *Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Start With A Question (Lsq) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sd Negeri Batulaccu Makassar*. *EMBRIO PENDIDIKAN Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 36–49.
- Sajidan, dkk. 2018. *Peningkatan Proses Pembelajaran dan Penilaian Pembelajaran Abad 21 dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SMK*. Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Simatupang, H. 2019. *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. Surabaya. Pustaka Media Guru
- Sukarelawan, M. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). *N-Gain vs Stacking*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suhono. 2022. *Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia*. Surakarta. UNISRI Press.
- Sutiah. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo. Nizamia Learning Center.
- Wahuningsih. E.S. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar siswa*. Yogyakarta. Deepublish Publisher.
- Wandri, I. 2021. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menjelaskan dan Bertanya Guru Melalui Supervisi Klinis di SMA*. Tangerang Selatan. Pascal Books.

- Wirata Wiyadnyana, I. M. (2020). Penggunaan Metode Pembelajaran Learning Starts With A Question Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pkn. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 1(2), 123–127. <https://doi.org/10.23887/mpi.v1i2.30201>
- Wisudawati, A.W & Eka, S. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Yusrizal & Rahmati. 2020. *Tes Hasil Belajar*. Aceh. Bandar Publishing.
- Zulaiha, S. 2020. *Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Startegi LSQ (Learning Start With A Question) Pada Siswa Kelas V SDIT Al-Muchsin Tahun Pelajaran 2019/2020*. Metro: IAIN Metro.
- Zulqarnain, dkk. 2022. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. Deepublish.